

STANDAR UJI KOMPETENSI LULUSAN PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA PERANCIS

Tri Indri Hardini dan Yuliarti Mutiarsih

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Sastra, Universitas Pendidikan Indonesia

email: tihardini@upi.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui standar kompetensi lulusan program studi magister Pendidikan Bahasa Perancis di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode deksriptif. Subjek penelitian adalah lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis SPS UPI sejumlah 10 orang. Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi pendahuluan berupa proses kajian literatur untuk menghasilkan instrumen, pengembangan instrumen dengan menyusun naskah akademik, serta kisi-kisi dan validasi instrumen. validasi dilakukan melalui penilaian instrumen oleh tenaga ahli penimbang untuk menguji keunggulan dari instrumen yang dikembangkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar kompetensi lulusan sudah sesuai karakteristik Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan *Cadre Européen Commun de Reference pour Les Langues* (Kerangka Acuan Umum Eropa untuk Bahasa). Kisi-kisi Uji Kompetensi Lulusan sudah sesuai dengan tuntutan keluasaan dan kedalaman materi dan memperhatikan prinsip-prinsip urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian.

Kata kunci: *standar kompetensi lulusan, kisi-kisi uji kompetensi lulusan*

COMPETENCY TEST STANDARD FOR POST GRADUATE OF FRENCH EDUCATION

Abstract

This study was aimed at developing a competency test instrument accordance with the standards contained in KKNi and CECRL. The study carried out using the descriptive method. The subjects were 10 graduates of the French Language Department of the Indonesia Education University (IEU). Data-collection procedure included a preliminary study to review literature to design the research instrument and development and validation of the instrument. Instrument validation was conducted by expert judgement. The results of this study are expected to have utility and virtue as a reference in the design and formulation efforts graduate competency test devices, producing quality graduates who graduate professional quality and standardized according to KKNi and CECRL. The results showed the design of an academic paper has fulfilled the characteristics KKNi and CECRL, grilles Test Competency in accordance with the demands of the material and observing the principles of urgency, continuity, relevance, also the design of the device model Competency Test Graduates eligible to continue in the form of compilation and validation of items.

Keywords: *competence of graduates, grilles of test competency*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai bagian dari masyarakat dunia, tidak dapat menghindar dari arus globalisasi. Terlebih lagi Indonesia sudah meratifikasi GATS (*General Agreement on Trade in Services*) dan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) sehingga globalisasi dan perdagangan bebas antarnegara tidak dapat dielakkan lagi. Arus globalisasi akan berdampak kepada setiap negara. Negara tidak akan dapat mencegah masuknya arus barang dan jasa, arus investasi, dan arus sumber daya manusia yang kompeten. Jika tidak menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten secara sungguh-sungguh, bisa jadi Indonesia akan diserbu tenaga kerja asing dengan kualifikasi daya saing yang lebih tinggi dalam berbagai sektor.

Berdasarkan hal tersebut, diperlukan pengakuan kualifikasi sumber daya manusia Indonesia melalui upaya peningkatan pengakuan dan penyetaraan kualifikasi. Melalui pengakuan kualifikasi sumber daya manusia, kompetensi manusia Indonesia dapat dipetakan dalam perspektif pekerjaan yang sesuai. Pengakuan itu dilakukan melalui pedoman yang disebut dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (selanjutnya disingkat KKNi).

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia atau selanjutnya disebut KKNi adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. KKNi yang dituangkan dalam Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 merupakan pelaksanaan ketentuan Pasal 5 ayat (3) dan Peraturan Pemerintah Nomor 31 Tahun 2006 tentang Sistem Pelatihan Kerja Nasional (Sislatkernas). KKNi merupakan sistem yang berdiri sendiri dan merupakan

jembatan antara sektor pendidikan dan pelatihan untuk membentuk sumber daya manusia nasional berkualifikasi (*qualified person*) dan bersertifikasi (*certified person*) melalui skema pendidikan formal, nonformal, informal, dan pelatihan kerja atau pengalaman kerja.

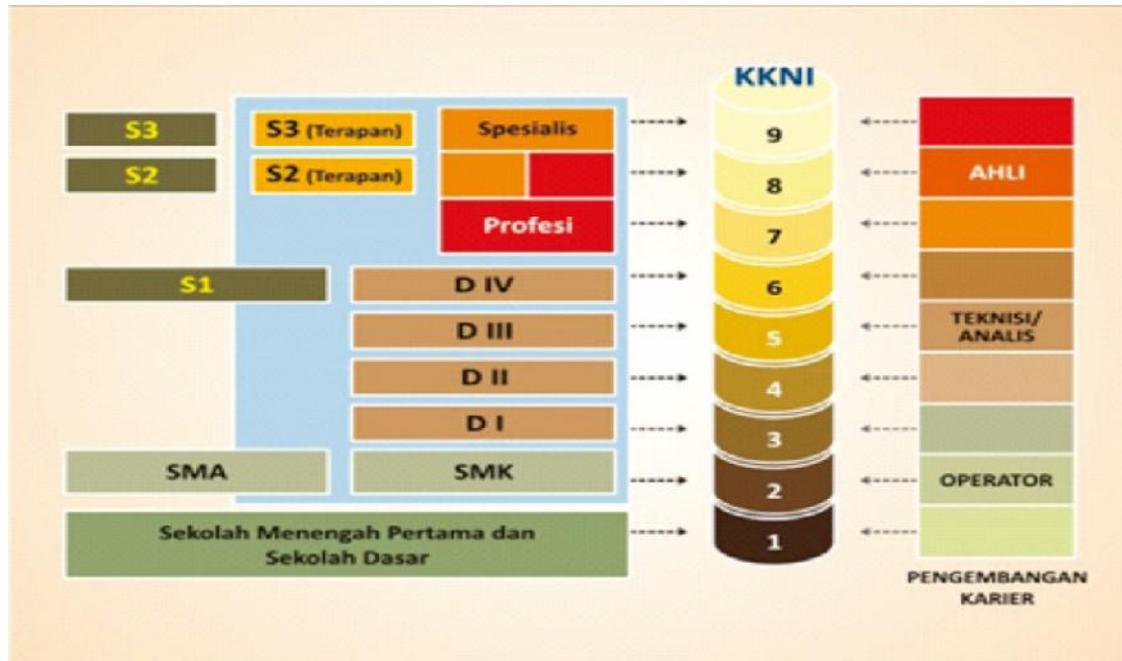
Pengertian kualifikasi sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNi, sedangkan jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal atau pengalaman kerja.

KKNi terdiri atas sembilan jenjang kualifikasi. Setiap jenjang kualifikasi pada KKNi memiliki kesetaraan dengan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan, pelatihan kerja, atau pengalaman kerja. Penyetaraan capaian pembelajaran yang dihasilkan melalui pendidikan dengan jenjang kualifikasi pada KKNi dapat dilihat pada Gambar 1.

Pengertian kualifikasi dalam KKNi adalah penguasaan capaian pembelajaran yang menyatakan kedudukannya dalam KKNi, sedangkan jenjang kualifikasi adalah tingkat capaian pembelajaran yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan ukuran hasil pendidikan dan/atau pelatihan yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, atau pengalaman kerja. Kualifikasi adalah sebuah istilah yang secara internasional disepakati sebagai pencapaian penguasaan seseorang atas badan pengetahuan dengan keluasan dan kedalamannya yang telah didefinisikan terlebih dahulu.

KKNi adalah kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional, disusun berdasarkan suatu ukuran pencapaian proses pendidikan sebagai basis pengakuan

Gambar 1. KKNi



(Sumber: Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia)

terhadap hasil pendidikan seseorang yang diperoleh melalui pendidikan formal, pendidikan nonformal dan pendidikan informal. Adanya KKNi akan merubah cara melihat kompetensi seseorang, tidak lagi semata ijazah tapi dengan melihat pada kerangka kualifikasi yang disepakati secara nasional sebagai dasar pengakuan terhadap hasil pendidikan seseorang secara luas yang akuntabel dan transparan. Prinsip-prinsip KKNi ini disesuaikan dengan prinsip-prinsip *Cadre Européen Commun de Reference pour Les Langues (CECRL)* yang dapat mendukung kualitas lulusan. Naskah rancangan akademik untuk pengembangan Uji Kompetensi Lulusan disusun sebagai hasil kegiatan yang bersifat akademis sesuai dengan prinsip-prinsip KKNi dan CECRL yang rasional, kritis, obyektif dan impersonal.

Fungsi dari penyusunan naskah akademik untuk pengembangan Uji Kompetensi Lulusan yang didasarkan atas KKNi dan CECRL adalah bahan awal yang memuat gagasan tentang urgensi pendekatan, ruang lingkup dan materi muatan dalam pengembangan Uji Kompetensi Lulusan berbasis KKNi dan CECRL, serta bahan pertimbangan yang digunakan dalam mengembangkan Uji Kompetensi Lulusan berbasis KKNi dan CECRL.

Penguatan daya saing bangsa merupakan syarat mutlak yang harus dimiliki jika Indonesia ingin diperhitungkan dalam percaturan politik dan ekonomi internasional. Di antara faktor penting dalam peningkatan daya saing bangsa adalah pendidikan. Para ahli sependapat bahwa inovasi yang dipicu oleh infrastruktur pengetahuan yang hebat dan pendidikan kelas wahid merupakan

faktor kunci penguatan daya saing bangsa. Pada tahun 2000 Masyarakat Ekonomi Eropa memimpikan Eropa sebagai pusat ekonomi berbasis ilmu pengetahuan yang paling dinamis dan paling kompetitif di dunia. Eropa yang diimpikan akan mampu mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan kohesi sosial yang makin besar. Mereka meyakini bahwa kendaraan utama untuk menggapai tujuan itu adalah pendidikan dan pelatihan. Konsil Eropa (European Commission, 2002, p. 9) menyatakan bahwa *however effective the policies in other areas, making the European Union the leading knowledge based economy in the world will only be possible with the crucial contribution from education and training as factors of economic growth, innovation, sustainable employability and social cohesion*. Dengan demikian, pendidikan dan pelatihan berkontribusi sebagai faktor pertumbuhan ekonomi, inovasi, kerja berkelanjutan, dan kohesi sosial.

Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia (selanjutnya disingkat PBPSPs UPI) adalah program studi yang sudah terakreditasi Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (selanjutnya disingkat BAN-PT). Walaupun demikian, terdapat fase dalam proses pembelajaran di program studi ini yang mendesak untuk segera ditingkatkan, yakni penilaian akhir kelulusan. Penilaian akhir yang selama ini dilakukan belum memenuhi standar kualifikasi dan sertifikasi. Yang dimaksud penilaian akhir adalah penilaian di luar formatif dan sumatif, yakni penilaian akhir studi mahasiswa dalam ujian sidang komprehensif dan ujian sidang tesis.

Sebelum penelitian ini dilakukan, ujian komprehensif dan ujian sidang belum terstandar baik KKNi maupun

CECRL. Pada saat ujian sidang, baik Tahap I maupun Tahap II, pertanyaan ujian terfokus pada isi tesis dan karena topik tesis berbeda-beda, pertanyaan ujian lisan yang diajukan cenderung tidak sama kedalaman substansinya antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya. Selain itu, dalam ujian sidang, kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa yang diperoleh sejak semester satu hingga semester akhir tidak diukur dan digali secara memadai. Hal ini belum dapat menggali kompetensi yang dimiliki mahasiswa. Dampaknya, standar kompetensi mahasiswa yang diluluskan juga bisa beragam. Artinya, rentang kompetensi lulusan antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa lainnya seharusnya memiliki varian yang tidak jauh berbeda.

Variasi kompetensi lulusan yang sangat beragam sebagaimana terjadi saat ini akan dapat teratasi jika sebelum ujian sidang lisan, semua mahasiswa diuji kompetensi pedagogik dan profesionalnya secara objektif. Jika mencapai batas skor tertentu, mahasiswa baru diizinkan mengikuti ujian sidang dan jika belum mencapai, mahasiswa harus berusaha mencapainya terlebih dahulu. Jika ini dilakukan, mahasiswa yang akan mengikuti ujian sidang dan nantinya lulus, hanyalah mereka yang mencapai standar kompetensi pedagogik dan profesional tertentu. Hal ini berarti pula lulusan yang dihasilkan akan memiliki kompetensi yang terstandar. Standarisasi kompetensi lulusan juga dalam rangka meminimalisasi persepsi negatif yang muncul di tengah masyarakat bahwa lulusan SPS UPI tidak kompeten atau tidak cakap. Dengan demikian, standarisasi kompetensi lulusan mendesak untuk segera dilakukan.

Peningkatan kualitas pendidikan di antaranya dapat dilakukan pada setiap sektor atau komponen yang terlibat dalam proses bisnis LPTK sesuai dengan 8

(delapan) standar nasional pendidikan dan juga standar akreditasi BAN PT, seperti peningkatan kualitas *intake* mahasiswa, peningkatan relevansi dan daya saing kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, peningkatan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana, peningkatan pembiayaan, peningkatan kapasitas SDM, peningkatan kualitas pengelolaan universitas ke arah *good university governance*, serta peningkatan standar penilaian proses dan hasil pembelajaran

Penilaian atau evaluasi merupakan kegiatan yang tidak mungkin dipisahkan dari kegiatan pendidikan dan pengajaran secara umum. Pada hakikatnya kegiatan penilaian tidak hanya untuk mengevaluasi hasil belajar tetapi dapat juga menilai proses pembelajaran itu sendiri sehingga dapat dijadikan umpan balik terhadap pengajaran yang dilakukan.

Mulyadi (2010, p.2) mengemukakan bahwa proses evaluasi mencakup dua hal penting, yakni pengukuran dan tes. Ketika melakukan evaluasi, terdapat pengukuran yang di dalamnya juga harus menggunakan instrumen yang biasa disebut tes.

Tes merupakan alat ukur yang standar dan objektif sehingga dapat digunakan secara luas untuk mengukur dan membandingkan keadaan pembelajar. Dengan demikian, sudah dapat dipastikan bahwa tes akan mampu memberikan informasi yang tepat dan objektif. Sebagai alat evaluasi, tes mempunyai fungsi dan peran yang sangat penting dalam rangka mengetahui keefektifan proses pembelajaran (Arifin, 2012,p.68). Selain itu, Hasan dalam Arifin (2012,p.3) menerangkan bahwa tes adalah alat pengumpulan data yang dirancang secara khusus yang digunakan untuk mengukur kemampuan pembelajar dalam pencapaian kemampuan tertentu.

Widoyoko (2012, p. 57) menyebutkan dua bentuk tes dalam evaluasi, yakni tes

objektif dan tes subjektif. Sesuai dengan sifat tes objektif, Anwar menegaskan pula bahwa sifat tes harus jelas, terhindar dari unsur rekayasa, dan nilai yang dihasilkan apa adanya dan siapa saja mudah melakukannya (2009, p. 3). Sekaitan dengan tes objektif Sudjana (1995, p.44) membagi bentuk-bentuk atau tipe tes objektif ke dalam pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan melengkapi atau jawaban singkat, sedangkan tes uraian termasuk ke dalam tes subjektif yang dapat berbentuk soal uraian terbuka atau soal uraian terbatas. Soal uraian terbuka menuntut jawaban yang diberikan tidak dibatasi dan sesuai dengan pandangan serta kemampuan pembelajar. Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan bentuk tes, seperti yang dikemukakan oleh Anwar (2009, p. 30), yakni ketersediaan waktu, kemampuan pembelajar target pembelajaran, dan kemampuan kognitif apa yang akan digali dari pembelajar.

Untuk tes kemampuan bahasa, evaluasi dapat dilakukan dalam berbagai tingkat, dari tingkat nasional atau bahkan internasional, seperti UKBI untuk bahasa Indonesia, ToEFL untuk tes bahasa Inggris, serta DELF dan DALF untuk tes bahasa Perancis. DELF (*Diplôme d'Etude de Langue Française*) dan DALF (*Diplôme Approfondie de Langue Française*) adalah diploma yang dikeluarkan oleh Pemerintah Perancis untuk menilai kemampuan bahasa Perancis seseorang. DELF dan DALF mengacu pada kerangka umum Eropa sebagai rujukan untuk bahasa (CECRL: *Cadre européen commun de référence pour les langues*). CECRL (*Cadre Européen Commun de Reference pour Les Langues*) adalah Kerangka Umum Eropa Acuan untuk Bahasa (dokumen terbaru diterbitkan oleh Dewan Eropa pada tahun 2001). CECRL mendefinisikan tingkat kemahiran dalam bahasa asing berdasarkan pengetahuan

dalam berbagai bidang keahlian. Tingkat ini sekarang dijadikan patokan dalam bidang pengajaran bahasa di banyak Negara Eropa.

Pada tahun 1991 para ahli di bidang politik linguistik dari Dewan Eropa memutuskan untuk membuat referensi umum dalam hal evaluasi bahasa-bahasa di Eropa. Evaluasi ini diharapkan dapat mengukur kemampuan komunikasi seseorang dalam bahasa, baik lisan maupun tulis. Rujukan ini berlaku untuk seluruh bahasa yang ada di Eropa.

Terdapat enam tingkatan dalam evaluasi DELF dan DALF, yakni A1, A2, B1, B2, C1, dan C2. Semua tingkatan itu mengukur empat keterampilan berbahasa, yakni menyimak (*compréhension orale*), berbicara (*production orale*), membaca (*compréhension écrite*), dan menulis (*production écrite*) dengan masing-masing tingkatan mempunyai tekanan yang berbeda. Peringkat yang diberlakukan bagi pembelajar program magister (S2) bahasa Perancis di Indonesia adalah B2 pada tingkat lanjutan (*avancé*). Sekaitan dengan kemampuan pada tingkat lanjutan tersebut pembelajar diwajibkan untuk memiliki kemampuan menguasai aspek ilokusi bahasa (sosiolinguistik dan pragmatik).

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang, khususnya terkait dengan standar kompetensi lulusan program magister Pendidikan Bahasa Perancis di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian kepada pemecahan masalah-masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian dilaksanakan. Pemilihan jenis metode penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah

standar kompetensi lulusan program magister Pendidikan Bahasa Perancis di Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

Penelitian ini dilakukan selama enam bulan. Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh (Arikunto, 2002, p.107). Untuk mendapatkan data yang tepat, diperlukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Di dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah lulusan Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis SPS UPI sejumlah 10 orang.

Pengumpulan data penelitian dilakukan melalui studi pendahuluan berupa proses kajian literatur untuk menghasilkan instrumen, pengembangan instrumen dengan menyusun naskah akademik, serta kisi-kisi dan validasi instrumen. Pada tahap validasi dilakukan melalui penilaian instrumen oleh tenaga ahli penimbang untuk menguji keunggulan dari instrumen yang dikembangkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis dalam perspektif KKNI, Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis Sekolah Pascasarjana UPI berada pada level 8 KKNI. Berdasarkan kajian deskripsi generik dan deskripsi spesifik untuk level 8 pada KKNI, disusun profil lulusan Program Magister pada Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis SPS UPI yang sesuai dengan CECRL tingkat setara B2 dengan kompetensi utama yang sesuai.

Deskripsi umum luaran dari Program Magister Pendidikan Bahasa Perancis SPS UPI adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; memiliki moral, etika,

dan kepribadian yang baik di dalam menyelesaikan tugasnya; berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air serta mendukung perdamaian dunia; mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial dan kepedulian yang tinggi terhadap masyarakat dan lingkungannya; menghargai keanekaragaman budaya, pandangan, kepercayaan, dan agama serta pendapat/temuan original orang lain; dan menjunjung tinggi penegakan hukum serta memiliki semangat untuk mendahulukan kepentingan bangsa serta masyarakat luas.

Kompetensi lulusan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis sudah sesuai dengan indikator keberhasilan CECRL tingkat B2. Indikator keberhasilan CECRL tingkat B2 untuk kemampuan mendengarkan adalah mampu memahami pidato yang cukup panjang dan mampu mengikuti pembicaraan argumentasi yang kompleks dengan topik yang cukup familiar, memahami program televisi berita dan informasi, dan memahami film berbahasa dalam bahasa standar. Indikator keberhasilan CECRL tingkat B2 untuk kemampuan membaca adalah mampu membaca artikel dan laporan tentang isu-isu kontemporer di mana penulis mengadopsi sikap atau sudut pandang tertentu, dan memahami prosa sastra kontemporer. Indikator keberhasilan CECRL tingkat B2 untuk kemampuan berbicara pada saat berdialog adalah penutur dapat berinteraksi dengan tingkat spontanitas dan kelancaran normal dengan penutur asli, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam percakapan dalam situasi akrab, dan mempertahankan pandangan/pendapatnya. Pada saat mengemukakan pendapat, indikatornya adalah penutur dapat mengemukakan pendapatnya secara jelas dan terperinci tentang tema yang berhubungan dengan minat, dan mampu mengembangkan sudut pandang pada isu

terkini dengan menjelaskan kemungkinan keuntungan dan kerugiannya. Indikator keberhasilan CECRL tingkat B2 untuk kemampuan menulis adalah mampu menulis dengan jelas sebuah teks rinci tentang berbagai tema yang sesuai dengan minat, mampu menulis esai atau laporan, menyampaikan informasi atau memberikan alasan untuk atau terhadap pendapat yang diberikan, dan mampu menulis surat tentang peristiwa dan pengalaman pribadi.

Untuk strategi pencapaian kemampuan menyimak, diperoleh gambaran sebagai berikut. Lulusan mampu memahami bahasa lisan standar, baik secara langsung melalui tayangan video maupun yang didengar melalui radio dengan topik pembicaraan yang bersifat akrab dan atau resmi yang biasa terjadi di kehidupan personal, sosial, akademik atau profesional. Selain itu, lulusan dapat memahami ide utama dari intervensi yang kompleks dari sudut pandang isi dan topik abstrak disampaikan dalam bahasa standar termasuk diskusi teknis di bidang spesialisasinya, dapat memahami percakapan langsung antara penutur asli, dapat mengikuti percakapan pada acara konferensi, pidato, laporan dan presentasi profesional yang kompleks dari berbagai sudut pandang, dapat memahami pengumuman lisan yang menggunakan bahasa standar dengan kecepatan normal, dapat memahami rekaman bahasa standar yang mungkin ditemui dalam kehidupan sosial, profesional atau akademis dan menangkap sudut pandang dan sikap pembicara serta isi informasi, dan dapat mengerti sebagian besar isi pembicaraan di radio dan film dokumenter.

Untuk strategi kemampuan membaca, diperoleh gambaran sebagai berikut. Strategi kemampuan membaca untuk tingkat B2 adalah dapat membaca dengan mengadaptasi gaya dan kecepatan membaca untuk teks-teks yang berbeda tujuan,

dengan menggunakan sumber-sumber referensi yang tepat dan selektif, memiliki kemampuan kosakata aktif karena sering membaca, walaupun masih mengalami kesulitan untuk memahami ungkapan-ungkapan yang jarang digunakan, dapat membaca surat sesuai dengan bidangnya dan memahami makna penting yang terdapat dalam surat tersebut, dapat memindai dengan cepat melalui teks-teks panjang dan rumit, dan menemukan rincian yang relevan, dapat dengan cepat mengidentifikasi isi dan relevansi informasi, artikel atau laporan dalam berbagai topik profesional, memperoleh informasi, ide dan pendapat dari sumber yang sangat khusus, dapat memahami artikel khusus di luar bidangnya dengan merujuk ke kamus untuk memeriksa tingkat pemahaman, dapat memahami artikel dan laporan tentang masalah-masalah kontemporer di mana penulis mengadopsi sikap atau perspektif tertentu, dapat memahami instruksi kompleks di bidangnya.

Untuk strategi kemampuan berbicara saat berdialog, lulusan harus memiliki kemampuan pada tingkat B2 yaitu lulusan dapat berinteraksi dengan tingkat spontanitas dan kelancaran normal dengan penutur asli, dan mampu berpartisipasi secara aktif dalam percakapan dalam situasi akrab, dan mempertahankan pandangan/pendapatnya.

Saat mengemukakan pendapat lulusan dapat mengemukakan pendapatnya secara jelas dan terperinci tentang tema yang berhubungan dengan minat, dan mampu mengembangkan sudut pandang pada isu terkini dengan menjelaskan kemungkinan keuntungan dan kerugiannya.

Untuk kemampuan menulis adalah lulusan mampu menulis dengan jelas sebuah teks rinci tentang berbagai tema yang sesuai dengan minat, mampu menulis esai atau laporan, menyampaikan informasi

atau memberikan alasan untuk atau terhadap pendapat yang diberikan, dan mampu menulis surat tentang peristiwa dan pengalaman pribadi.

Berdasarkan kajian dari KKNI dan CECRL naskah akademik disusun dengan jenjang kualifikasi agar mahasiswa menguasai teori-teori belajar bahasa dan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Perancis; memiliki keterampilan berbahasa dan bersastra Perancis disertai dengan apresiasi yang memadai terhadap bahasa Perancis; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran bahasa Perancis yang mendidik; menguasai prinsip-prinsip dasar pemilihan bahan pengajaran, strategi belajar mengajar, dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang mendidik; menguasai prinsip-prinsip dasar penilaian proses dan hasil belajar mengajar bahasa yang mendidik serta mampu mengaplikasikannya dalam pengajaran bahasa Perancis dalam rangka perbaikan proses dan hasil pembelajaran yang mendidik pada bidang studi bahasa Perancis; menguasai prinsip-prinsip dasar penelitian pengajaran bahasa dan sastra Perancis dan menerapkannya dalam bidang studi bahasa Perancis; menguasai teori dan praktek penerjemahan bahasa Perancis bidang teknik, ekonomi, hukum, sosial, kesusastraan, dan bidang lain secara profesional sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya; dan memanfaatkan penguasaan bidang studi bahasa Perancis sesuai dengan standar kompetensi yang merujuk pada Kerangka Acuan Umum Eropa (CECRL) minimal setara pada jenjang B2.

Berdasarkan deskripsi generik untuk Jenjang Kualifikasi 8 dari KKNI, yakni mampu mengembangkan pengetahuan, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya atau praktek profesionalnya

melalui riset, hingga menghasilkan karya inovatif dan teruji; mampu memecahkan permasalahan sains, teknologi, dan atau seni di dalam bidang keilmuannya melalui pendekatan inter atau multidisipliner; mampu mengelola riset dan pengembangan yang bermanfaat bagi masyarakat dan keilmuan, serta mampu mendapat pengakuan nasional maupun internasional, disusunlah deskripsi spesifik agar lulusan mampu mensintesis berbagai teori dan kajian yang berhubungan langsung dengan pendidikan Bahasa Perancis untuk pengembangan pendidikan Bahasa Perancis melalui riset yang berimplikasi terapan atau mampu menghasilkan model dasar, metode dan/atau teknik dasar yang inovatif dan teruji untuk mengimplementasikan praktis pendidikan Bahasa Perancis; mampu memecahkan berbagai permasalahan pendidikan Bahasa Perancis pada tingkat mezo, makro dan/atau mikro dengan menggunakan pendekatan inter subdisiplin atau multidisiplin; dan mampu mengelola riset dalam bidang pendidikan bahasa Perancis yang hasilnya berpotensi untuk diaplikasikan dan/atau dipublikasikan di tingkat nasional atau internasional dalam bentuk publikasi pada jurnal ilmiah atau konferensi ilmiah yang mendapat persetujuan dari pembimbing. Adapun profil dari Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis yaitu berharap mampu menghasilkan lulusan sebagai pendidik (dosen), peneliti, perencana dan pengembang Program, atau penerjemah.

Untuk penyusunan Uji Kompetensi Lulusan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis SPS (Sekolah Pascasarjana) UPI, langkah-langkah yang dilakukan adalah *pertama*, menentukan tujuan penilaian. Tujuan penilaian sangat penting karena setiap tujuan memiliki penekanan yang berbeda-beda. Misalnya, untuk tujuan tes prestasi belajar, diagnostik,

atau seleksi. Contoh untuk tujuan prestasi belajar, lingkup materi/kompetensi yang ditanyakan/diukur disesuaikan dengan keperluan, seperti untuk kuis/menanyakan materi yang lalu, pertanyaan lisan di kelas, tugas harian, tugas individu/kelompok, ujian semester, laporan kerja praktik/laporan praktikum, atau ujian praktik. Untuk penelitian ini, tujuan dari penilaiannya adalah untuk menguji kompetensi lulusan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis SPS UPI. *Kedua*, memperhatikan standar kompetensi dari KKNI dan CECRL. *Ketiga*, menentukan jenis alat ukurnya, yaitu tes atau nontes. Untuk Uji Kompetensi Lulusan yang akan disusun, jenis alat ukur yang cocok adalah tes. Penggunaan tes diperlukan untuk penentuan materi penting sebagai pendukung penguasaan kompetensi. Syaratnya adalah materi yang diujikan harus mempertimbangkan urgensi (wajib dikuasai mahasiswa), kontinuitas (merupakan materi lanjutan), relevansi, dan keterpakaian dalam kehidupan sehari-hari yang tinggi dan yang sesuai dengan mata kuliah yang diberikan pada Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis.

Langkah selanjutnya adalah menentukan jenis tes dengan menanyakan apakah materi tersebut tepat diujikan secara tertulis/lisan. Jika jawabannya tepat, materi yang bersangkutan tepat diujikan dengan bentuk soal apa, pilihan ganda atau uraian. Jika jawabannya tidak tepat, jenis tes yang tepat adalah tes perbuatan, seperti kinerja (*performance*), penugasan (*project*), hasil karya (*product*), atau lainnya. Peneliti menitikberatkan kepada kemampuan pedagogik dan kemampuan profesional untuk bidang bahasa Perancis pada Uji Kompetensi Lulusan yang disusun. *Keempat*, menyusun kisi-kisi tes dan menulis butir soal beserta pedoman penskorannya. Dalam menulis soal, peneliti

soal harus memperhatikan kaidah penulisan soal. Penyusunan butir soal serta validasi dan sosialisasi akan dilakukan pada tahun kedua.

Sebelum menyusun kisi-kisi Uji Kompetensi Lulusan, peneliti menentukan kompetensi dan materi yang akan diujikan. Setelah menentukan kompetensi yang akan diukur, langkah berikutnya adalah menentukan materi yang akan diujikan. Penentuan materi yang akan diujikan sangat penting karena di dalam satu tes tidak mungkin semua materi yang telah diajarkan dapat diujikan dalam waktu yang terbatas, misalnya satu atau dua jam. Oleh karena itu, peneliti menentukan materi yang sangat penting sehingga dalam waktu yang sangat terbatas, materi yang diujikan hanya menanyakan materi-materi yang sangat penting. Materi yang telah ditentukan harus dapat diukur sesuai dengan alat ukur yang akan digunakan, yakni tes.

Penentuan materi yang masuk dalam Uji Kompetensi Lulusan dilakukan dengan memperhatikan kriteria-kriteria *urgensi*, yakni materi secara teoretis mutlak harus dikuasai oleh lulusan; *kontinuitas*, yakni materi lanjutan yang merupakan pendalaman dari materi yang sudah dipelajari sebelumnya; *relevansi*, yakni materi yang diperlukan untuk dipelajari atau dipahami dan dikuasai sesuai dengan tuntutan pengguna lulusan; dan *keterpakaian*, yakni materi yang memiliki nilai terapan tinggi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya setelah lulusan masuk dalam dunia kerja.

Kisi-kisi yang telah disusun oleh peneliti didasarkan atas kajian naskah akademik berbasis KKNi dan CECRL dan prinsip-prinsip penyusunan kisi-kisi. Kompetensi yang ingin dicapai terbagi atas dua hal, yakni Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Profesional. Hal ini didasarkan atas pertimbangan penyiapan lulusan

sebagai guru atau dosen melalui Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen Pasal 10 ayat (1) kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Untuk kompetensi pedagogik, Undang-Undang ini membatasinya sebagai “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik” yang di dalam rumusan Depdiknas (2004, p 9) dinyatakan sebagai “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian. Menurut Undang-undang ini, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Berdasarkan taksonomi Bloom, kompetensinya dibagi ke dalam dua tingkat, yakni tingkat rendah (mengetahui, mengingat, mengidentifikasi, dan memahami) dan tingkat tinggi (mengaplikasi dan menganalisis).

Terdapat 100 butir soal dengan rincian untuk materi utama, terdapat 80 butir soal yang seluruhnya harus dikerjakan. Untuk materi utama, soal-soal diambil dari mata kuliah keahlian program studi (MKK), yakni *Les Théories et Les Pratiques de La Traduction* (Teori dan Praktek Terjemahan), *La Sociologie du Langage* (Sosiologi Bahasa), *La Littérature Francaise Et Francophone* (Kesusastraan Perancis dan Frankofon), *Les Stratégies d'apprentissage du FLE* (strategi pengajaran bhs. Perancis sebagai bhs. Asing), *L'Évaluation des Connaissances Langagières* (Evaluasi Pengetahuan Kebahasaan), dan *La Linguistique Appliquée* (Linguistik Terapan). Selain materi dari MKK, terdapat pula materi kebahasaan untuk 4 (empat) keterampilan berbahasa tingkat CECRL B2.

Untuk materi pilihan sejumlah 20 butir soal yang dikerjakan sesuai dengan pilihan mata kuliah yang telah diambil sebanyak 10 sks. Dalam Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa Perancis SPS UPI, mahasiswa dapat memilih *L'Innovation de l'Enseignement du Français* (Inovasi Pengajaran Bahasa Perancis) atau *La Problématique de L'acquisition Langagière* (Problematika Pemerolehan Bahasa), *L'Étude Indépendante* (Kajian Mandiri) atau *Le Français pour Les Objectifs Spécifiques* (Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus), *La Sémiotique* (Semiotika) atau *La Linguistique Comparative* (Linguistik Perbandingan), *L'Analyse du Discours* (Analisis Wacana) atau *La Psycholinguistique* (Psikolinguistik), *Le Développement de la Société Française* (Perkembangan Kebudayaan Masyarakat Perancis) atau *La Rédaction Scientifique* (Menulis Ilmiah).

Untuk kompetensi pedagogik, lulusan diharapkan menguasai teori-teori belajar bahasa dan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa Perancis, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran bahasa Perancis yang mendidik, menguasai prinsip-prinsip dasar pemilihan bahan pengajaran, strategi belajar mengajar bahasa Perancis dan dapat menerapkannya dalam pembelajaran yang mendidik melalui mata kuliah *Les Stratégies d'apprentissage du FLE* (strategi pengajaran bahasa Perancis sebagai bahasa asing), serta menguasai prinsip-prinsip dasar penelitian pengajaran bahasa dan sastra Perancis dan menerapkannya dalam bidang studi bahasa Perancis.

Untuk kompetensi profesional, mahasiswa diharapkan memiliki keterampilan berbahasa dan bersastra Perancis disertai dengan apresiasi yang memadai terhadap bahasa Perancis; memanfaatkan penguasaan bidang studi bahasa Perancis

yang merujuk pada Kerangka Acuan Umum Eropa (CECRL) minimal setara pada jenjang B2 untuk bidang tata bahasa (*Grammaire*), kosakata (*Vocabulaire*), menyimak (*Compréhension orale*), membaca (*Compréhension écrite*), berbicara (*production orale*), menulis (*production écrite*), pemahaman peradaban Perancis (*Civilisation française*), serta sastra Perancis dan francophon (*Littérature française et francophone*).

Di samping kemampuan kebahasaan, lulusan diharapkan menguasai teori dan praktek penerjemahan bahasa Perancis bidang teknik, ekonomi, hukum, sosial, kesusastraan, dan bidang lain secara profesional sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam bahasa Indonesia dan sebaliknya (*Les Théories et Les Pratiques de La Traduction*) dan menguasai materi *La Sociologie du Langage* (Sosiologi Bahasa) dan materi *La Linguistique Appliquée* (Linguistik Terapan).

Terdapat dua pilihan kajian bagi mahasiswa. Mahasiswa mengerjakan soal sesuai dengan pilihan kelompok mata kuliahnya. Untuk pilihan pertama, kompetensi yang diharapkan adalah menguasai materi *L'Innovation de l'Enseignement du Français* (Inovasi Pengajaran Bahasa Perancis), menguasai materi *La Problématique de L'acquisition Langagière* (Problematika Pemerolehan Bahasa), *L'Étude Indépendante* (Kajian Mandiri), menguasai materi *Le Français pour Les Objectifs Spécifiques* (Bahasa Perancis untuk Tujuan Khusus), dan menguasai materi *Le Développement de la Société Française* (Perkembangan Kebudayaan Masyarakat Perancis). Untuk pilihan kedua, kompetensi yang diharapkan menitikberatkan pada kemampuan bidang linguistik, yakni menguasai materi *La Sémiotique* (Semiotika), *La Linguistique Comparative* (Linguistik Perbandingan), *L'Analyse du Discours* (Analisis Wacana),

La Psycholinguistique (Psikolinguistik), dan *La Rédaction Scientifique* (Menulis Ilmiah).

Berdasarkan hasil pengujian, Uji Kompetensi Lulusan mampu memperbaiki hasil-hal berikut ini. *Pertama*, uji ini dapat memperkecil disparitas antara lulusan yang kompetensinya tinggi dan lulusan yang kompetensinya rendah karena setiap lulusan akan memiliki standar minimal yang sama. *Kedua*, uji kompetensi ini dapat menjadi pembeda antara lulusan UPI dan lulusan LPTK lainnya sekaligus jaminan mutu UPI kepada para pemangku kepentingan karena setiap lulusan UPI dipastikan telah memiliki standar kompetensi minimal yang menunjukkan bahwa sejumlah kompetensi pedagogik dan profesional minimal telah dikuasai. *Ketiga*, uji ini dapat menjadi alat bagi program studi dalam mendeteksi pada wilayah mana kelemahan proses pembelajaran terjadi sehingga dapat dicari upaya pemecahannya. *Keempat*, uji kompetensi ini dapat memberikan dampak balik positif (*positive washback*) bagi mahasiswa karena mereka akan berusaha menguasai pokok bahasan yang diujikan yang sebelumnya dianggap tidak penting atau kurang diperhatikan.

SIMPULAN

Dari seluruh kegiatan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik beberapa simpulan bahwa desain naskah akademik Uji Kompetensi Lulus yang dihasilkan telah memenuhi karakteristik KKNi dan CECRL. Selain itu, kisi-kisi Uji Kompetensi Lulusan telah sesuai dengan tuntutan keluasan dan kedalaman materi dan memperhatikan prinsip-prinsip urgensi, kontinuitas, relevansi, dan keterpakaian.

Hasil penelitian ini memiliki kegunaan dan keutamaan sebagai bahan acuan dalam upaya perancangan dan penyusunan perangkat uji kompetensi lulusan Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis Sekolah Pascasarjana UPI berbasis KKNi dan CECRL dan menghasilkan kualitas lulusan yang kualitas lulusan yang profesional dan terstandar sesuai dengan KKNi dan CECRL.

Desain model perangkat Uji Kompetensi Lulusan berupa kisi-kisi layak untuk dilanjutkan dalam bentuk penyusunan dan validasi butir soal, lalu diujicoba secara empirik dan diimplementasikan di Program Studi Magister Pendidikan Bahasa Perancis Sekolah Pascasarjana UPI.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, S. (2009). *Penilaian berbasis kompetensi*. Padang: UNP Press.
- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi pembelajaran*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2002). *Metodologi penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- European Commission (2002). *Education and training in Europe: Diverse systems, shared goals for 2010*. European Commission Directorate-General for Brussels: European Commission.
- Mulyadi. (2010). *Pengembangan model evaluasi pendidikan agama di sekolah*. Malang: UIN- MALIKI Press.
- Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia.
- Sudjana, N. (1995). *Penilaian hasil belajar, proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widoyoko, S. E. P. (2012). *Teknik penyusunan instrumen penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.